

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

5.1.1 Sebelum mengikuti pelatihan pengisian KSPR, 20 dari 30 responden (66, 67%) memiliki keterampilan kurang. Sedangkan 10 dari 30 responden (33, 33%) memiliki keterampilan cukup.

5.1.2 Setelah mengikuti pelatihan pengisian KSPR selama 3 kali pertemuan didapatkan hasil sebesar 23 responden (76, 66%) mengalami peningkatan keterampilan. Sedangkan 7 responden (23, 33%) tidak mengalami peningkatan keterampilan atau memiliki keterampilan yang tetap.

5.1.3 Berdasarkan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* terdapat pengaruh yang bermakna keterampilan kader posyandu sebelum dan setelah mengikuti pelatihan pengisian KSPR, dimana sebelum mengikuti pelatihan sebagian besar kader posyandu memiliki keterampilan kurang yaitu sebesar 20 responden (66,7%) dan tidak ada yang terampil. Setelah mengikuti pelatihan, tidak terdapat kader yang memiliki keterampilan kurang dan sebanyak 5 responden (16, 7%) dinyatakan terampil.

#### **5.2 Saran**

Dari hasil penelitian diketahui terdapat pengaruh yang bermakna antara pelatihan pengisian KSPR terhadap keterampilan kader posyandu dalam deteksi dini kehamilan resiko tinggi. Oleh karena itu, disarankan guna meningkatkan keterampilan kader posyandu maka dapat dilakukan

dengan metode pelatihan. Pelatihan ini dapat dilakukan melalui koordinasi antara tenaga kesehatan setempat seperti bidan desa dan petugas dari puskesmas, sehingga dengan koordinasi tersebut dapat dilakukan perencanaan untuk melatih kader posyandu secara periodik

